

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai hubungan konformitas dengan kecenderungan perilaku prososial peserta didik kelas SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

- a. Secara umum, peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017 memiliki tingkat konformitas pada kategori *acceptance*. Hal ini berarti peserta didik melakukan konformitas dengan senang hati karena peserta didik percaya terhadap tuntutan sosial. Peserta didik sudah dapat mencapai kategori yang paling tinggi.
- b. Kecenderungan perilaku prososial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017 berada pada kategori *approval-oriented*. Hal ini berarti peserta didik mendasarkan perilaku prososialnya pada penilaian orang lain mengenai bagaimana perilaku yang terpuji dan diterima secara sosial. Pencapaian perilaku prososial hingga kategori ini masih kurang sesuai, karena pencapaian hingga kategori *approval-oriented* adalah untuk peserta didik SMP awal sementara subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku prososial peserta didik masih dapat ditingkatkan ke kategori yang sesuai yaitu *emphatic orientation* bahkan lebih tinggi lagi ke kategori *internalized value orientation*.
- c. Konformitas dengan kecenderungan perilaku prososial remaja memiliki hubungan negatif yang signifikan dalam kategori rendah. Hubungan negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara dua variabel yang diteliti. Artinya, semakin tinggi konformitas yang dimiliki peserta didik, maka diikuti semakin rendah tingkat kecenderungan perilaku prososialnya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah konformitas peserta didik, maka semakin tinggi tingkat kecenderungan perilaku prososial peserta didik.

5.2.Rekomendasi

Berdasarkan kajian hasil penelitian mengenai hubungan konformitas dengan kecenderungan perilaku prososial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 22 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017, diperoleh rekomendasi yang diberikan kepada beberapa pihak sebagai berikut.

5.2.1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik sudah mampu mencapai konformitas pada kategori tertinggi yaitu *acceptance* dimana peserta didik dengan senang hati melakukan konformitas atas dasar kepercayaannya terhadap tekanan atau norma sosial. Namun, kecenderungan perilaku prososial peserta didik berada dalam kategori yang kurang sesuai dengan pencapaian yang seharusnya. Maka dari itu, guru Bimbingan dan Konseling dapat merumuskan layanan bimbingan bagi peserta didik untuk mempertahankan konformitasnya agar tetap berada pada kategori tinggi, serta merumuskan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan perilaku prososial peserta didik agar dapat mencapai setidaknya kategori *emphatic orientation* dan lebih tinggi ke *internalized value orientation*. Materi konseling kelompok dapat dikembangkan dari indikator-indikator yang kategori *emphatic orientation* dan *internalized value orientation* sehingga diharapkan peserta didik mampu menampilkan perilaku-perilaku yang sesuai dengan perilaku prososial pada kategori tersebut.

5.2.2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan program Bimbingan dan Konseling komprehensif guna mempertahankan konformitas peserta didik dan meningkatkan perilaku prososialnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian secara lebih rinci seperti meneliti aspek yang paling memengaruhi hubungan dari keduanya.